

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau obyek tertentu. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia.¹

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus artinya, penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus sangat cocok untuk melakukan pengungkapan (*exploratory*) dan penemuan (*discovery*).²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui survei di lapangan atau lokasi penelitian, yakni untuk memperoleh gambaran

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 99

yang jelas dan terperinci tentang peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar. Peneliti mengadakan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari penggalian dan penelusuran data atas buku, internet dan catatan lainnya yang dinilai memiliki hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah dan pencarian kebenaran dalam skripsi ini.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat natural dimana peneliti merupakan instrumen kunci yang mana data yang dipaparkan berbentuk data deskriptif mengenai obyek yang diteliti.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya. Peneliti

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 13-14

menginteprestasikan bagaimana subyek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang ilmiah (naturalistik) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.⁴ Melalui pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁶

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pola penelitian deskriptif maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MAN 1 Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan.

⁴ Ibid., hal. 85

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166

Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif (lengkap) dan utuh. Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Penelitian dilakukan secara formal dengan mengajukan surat izin penelitian dari pihak kampus ke pihak sekolah. Dalam hal ini kepala madrasah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat madrasah dan juga siswa yang akan menjadi obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Blitar yang berlokasi di Jl. Raya Gaprang No. 32, Gaprang 2, Kuningan, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Lokasi ini sangat strategis yang berada di pinggir jalan raya dengan jarak yang cukup dekat dengan wilayah kota dan kabupaten. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian yang cukup nyaman dan strategis.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan darimana informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian itu berasal. Yang menjadi sumber data dalam

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagaimana yang dijelaskan berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁷ Adapun data yang diperoleh dari sumbernya yaitu data yang diperoleh langsung dari asal data itu diperoleh kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data ini dapat diperoleh langsung dari MAN 1 Blitar dan yang diambil sebagai sampel penelitian. Data primer yang diperoleh disini adalah: kepala madrasah, waka humas, komite madrasah, dan siswa.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁸ Data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung dari data primer yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, profil madrasah, buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 225

⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 91

E. Teknik Pengumpulan Data

Di samping menggunakan metode yang tepat, suatu penelitian juga memerlukan teknik dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap.⁹

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap obyek yang menjadi pusat perhatian penelitian.¹⁰ Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.¹¹ Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

⁹ Dja'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 103

¹⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 62

¹¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap obyek pengamatan secara langsung, hidup bersama merasakan, serta berada dalam aktivitas obyek pengamatan dan pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian dari situasi yang diamati.¹² Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini difokuskan untuk mengamati seluruh kegiatan aktivitas kepala madrasah, waka humas, komite madrasah dan siswa dalam membangun citra madrasah.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan teknik tanya jawab antara peneliti dan obyek yang diteliti. Peneliti terlibat langsung dengan obyek yang diteliti sehingga obyek penelitian sadar bahwa dirinya sedang diteliti.¹³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui serangkaian tanya jawab antara peneliti dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Dengan menggunakan teknik ini, obyek dan fokus penelitian yang dikaji dapat berkembang atau dikembangkan secara maksimal.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam yang cara pengumpulan datanya dengan menggunakan sistem tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 160

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian...*, hal 65

berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat memperoleh banyak informasi dan pengalaman tentang peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah serta mengorek informasi lebih mendalam terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum dimengerti.

Peneliti menerapkan pembicaraan informal dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara spontanitas. Peneliti mengajukan pertanyaan bebas kepada subyek yang menuju kepada fokus penelitian. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi yang digunakan untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁴ Metode dokumentasi tidak kalah penting dengan metode lainnya karena metode dokumentasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu obyek penelitian.

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226

Dokumentasi merupakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data utama yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan di lapangan dan juga foto-foto ketika melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka humas, komite madrasah maupun siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memadukannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan secara terus menerus hingga memenuhi data. Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 248

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan atas data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁶ Induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada sebuah teori, dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi sebuah rangkaian hubungan atau generalisasi.¹⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data kredibel. Miles dan Hiberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.¹⁸

Data yang akan dianalisis adalah data tentang peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar. Dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian analisis data kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Akan tetapi pada kenyatannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 331-333

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 36

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 337

pada setelah selesai pengumpulan data. Berikut tahap-tahap proses analisis data:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁹ Reduksi data merupakan suatu proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan yang kemudian dibuat ringkasan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kumpulan data mentah hasil wawancara dipilih dan data yang relevan dengan pedoman wawancara akan dipersiapkan untuk proses penyajian data.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali bila diperlukan.²⁰ Semua data yang diproses berasal dari wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi tentang peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar.

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 224

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 338

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data. Miles and Huberman mengatakan, dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²¹

Data display (penyajian data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Agar sajian data dapat dipahami, data diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, atau naratif sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi, maka data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

²¹ Ibid., hal. 341

kredibel.²² Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian dalam kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Data display bila telah didukung oleh data-data yang kuat maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.²³

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa uji keabsahan data, antara lain:

²² Ibid., hal. 345

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hal. 270

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap.

Perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, terdapat perubahan atau masih tetap sama. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan cara ini, maka wawasan peneliti akan lebih luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan berkualitas.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁴

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pengajuan Judul, Proposal, Menyusun Metode Penelitian, sampai menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data.

3. Tahap Penyelesaian

Penyusunan Laporan, Pengujian hasil penelitian, sampai dengan penggandaan laporan.